Analisis Konsentrasi Belajar Siswa SDN Sumberagung 03

Pada Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Aginna Suryaning Anjar, Prihatin Sulistyowati, Arief Rahman Hakim

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

aginnasuryaning30@gmail.com

**Abstract:**

The Covid-19 pandemic has led to the emergence of policies for implementing education using an online learning system. This study aims to determine the condition of student learning concentration and the factors that influence student learning concentration during online learning. This research is a qualitative research using interview, observation and documentation techniques. The results of this study indicate that there are students who are able to participate in learning with high concentration and there are also students who have low concentration. Factors that affect student learning concentration include students' interest in learning, students' feelings during learning, the atmosphere of the student learning environment, the condition of students in participating in learning, and the level of student saturation during learning. The supporting factors for student concentration are assistance given by parents, motivation from parents and giving rewards from parents. While the inhibiting factors for students' concentration include interference from relatives, interference from cellphones, interference from television, and interference from toys.

*Key Words:* Covid-19, Concentration of Learning, Online Learning

**Abstrak:**

Pandemi Covid-19 menyebabkan munculnya kebijakan pelaksanaan pendidikan menggunakan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi konsentrasi belajar siswa dan faktor yang memperngaruhi konsentrasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mampu mengikuti pembelajaran dengan konsentrasi yang tinggi dan juga terdapat siswa yang memiliki konsentrasi rendah. Faktor yang mempengaruhi konsetrasi belajar siswa meliputi minat siswa terhadap pembelajaran, perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran, suasana lingkungan belajar siswa, kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan tingkat kejenuhan siswa selama mengikuti pembelajaran. Adapun fakor pendukung konsentrasi siswa yaitu dampingan yang diberi orang tua, motivasi dari orang tua dan pemberian reward dari orang tua. Sedangkan faktor penghambat konsentrasi siswa antara lain, gangguan dari saudara, gangguan dari handphone, gangguan dari televisi, dan gangguan dari mainan.

Kata kunci: Covid-19, Konsentrasi Belajar, Pembelajaran Daring

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan pada sistem pembelajaran di Indonesia yang pada mulanya dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Perubahan ini menuntut guru dan siswa untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru. Sistem pembelajaran daring merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan alat-alat elektronik seperti *handphone,* computer maupun *laptop*. Penerapan pembelajaran daring yang secara mendadak ini berpengaruh pada konsentrasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. (Dewi 2020) mengemukakan bahwa pada masa pandemi Covid-19, diterapkan sebuah model pembelajaran baru yaitu model pembelajaran daring (dalam jaringan) yang mana siswa melakukan pembelajaran dari rumah melalui telepon seluler, *laptop* maupun komputer. Penerapan pembelajaran daring yang mendadak ini memiliki beberapa kekurangan ketika diterapkan. Keterbatasan dan kekurangan yang dikemukakan oleh (Roni Hamdani and Priatna 2020) antara lain: (1) kurangnya persiapan guru untuk menghadapi pembelajaran *full online*; (2) tidak semua guru lancar menggunakan teknologi yang telah berkembang pesat saat ini; (3) tidak semua guru maupun siswa memiliki perangkat yang memadai untuk melakukan pembelajaran daring; (4) kualitas koneksi internet dan juga ketersedian paket data yang kurang. Kendala-kendala tersebut menyebabkan penerapan pembelajaran daring menjadi kurang maksimal dan berpengaruh terhadap aspek-aspek pembelajaran lain.

Salah satu aspek yang terdampak yaitu konsentrasi belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Konsentrasi belajar merupakan pemusatan perhatian terhadap sesuatu hal. Konsentrasi belajar yang baik merupakan salah satu faktor yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan anak dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketika anak berkonsentrasi selama mengikuti pembelajaran maka anak akan mudah memahami dan menyimpan segala sesuatu yang dipelajarinya dalam memori otak (Nuryana 2010). Selama mengikuti pembelajaran daring, terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan yang sedang diberikan oleh guru. Konsentrasi belajar merupakan salah satu hal penting yang berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Semakin rendah konsentrasi belajar siswa maka semakin rendah pula pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Selama penerapan pembelajaran daring, konsentrasi siswa terhadap penjelasan guru menjadi berkurang. Sehingga pemahaman siswa akan materi dan kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas menjadi kurang maksimal. Menurunnya konsentrasi belajar siswa berdampak pada turunnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengamati kondisi konsentrasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring dan faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa adanya pengujian hipotesis (Prastowo 2012). Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan sebuah penelitian dengan proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail menyeluruh dan sistematis terkait dengan suatu kejadian, orang, latar sosial maupun kelompok dengan menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan berbagai informasi dengan tujuan memahami kinerja dari apa yang ditelitinya (M. Yusuf 2014). Peneliti berperan sebagai pengamat sehingga peneliti tidak memberikan perlakuan pada subyek penelitian. Penelitian dilakukan di SDN Sumberagung 03 yang terletak pada Desa Sumberagung, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas II dengan jumlah 14 siswa. Sumber data pada penelitian ini antara lain, Kepala SDN Sumberagung 03, Guru Wali Kelas II, Wali Murid Kelas II dan siswa Kelas II SDN Sumberagung 03.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka dilakukan tahap analisis data. Analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2011) terdapat 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. **Kondisi Konsentrasi Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring**
2. **Kesiapan Belajar pada Diri Siswa**

Kesiapan belajar pada diri siswa ditinjau dari aspek kesiapan fisik, kesiapan mental dan emosional, kesiapan alat dan bahan, serta kesiapan pengetahuan pada diri siswa. Persiapan yang diperlukan antara lain kesehatan fisik siswa, aspek emosional yang stabil, alat tulis, serta pengetahuan terkait materi yang akan dipelajari. (Apsarini and Barlianty 2020) mengemukakan bahwa kesiapan belajar merupakan aspek yang menunjukkan kondisi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang siap untuk mengikuti proses pembelajaran cenderung lebih mampu untuk menyesuaikan diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang mempersiapkan diri dengan baik akan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa telah siap fisik, mental dan emosional, serta alat dan bahan yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga, ketika pembelajaran sedang berlangsung, fokus siswa tidak akan terpecah untuk melakukan persiapan alat dan bahan. Kesiapan pengetahuan diperlukan agar siswa siap untuk menerima pengetahuan yang lebih luas. Berdasarkan pengamatan, siswa telah melakukan persiapan-persiapan untuk mengikuti pembelajaran daring secara matang, namun pada aspek pengetahuan hanya beberapa siswa yang telah mempelajari informasi-informasi terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari. (Dewi 2020) juga mengemukakan bahwa siswa belum mampu beradaptasi pada penyelenggaraan pembelajaran daring yang dilakukan secara mendadak akibat dari pandemi Covid-19. Sehingga kesiapan diri siswa pada aspek pengetahuan dan sistem pembelajaran daring dapat dikatakan kurang siap. Hal ini terlihat ketika guru memberi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi, hanya beberapa siswa yang mampu menjawab dengan percaya diri dan tepat.

1. **Pemahaman Siswa Terhadap Informasi**

Tingkat konsentrasi belajar siswa berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang tinggi cenderung lebih mudah memahami informasi-informasi yang diperolehnya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ruang dan waktu yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran daring. Penurunan daya serap siswa ini menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan ketika guru memberi pertanyaan kepada siswa, terdapat siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan ada siswa yang kurang mampu menjawab pertanyaan. Untuk mengatasi hal ini, guru bisa melakukan koordinasi dengan wali siswa untuk membantu siswa mengulas kembali materi yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Dewi 2020) menyatakan bahwa selama penerapan pembelajaran daring ini menyebabkan daya serap siswa terhadap materi menjadi menurun.

1. **Kemampuan Siswa Menganalisis Informasi**

Kemampuan siswa dalam menganalisis informasi diperlukan untuk mengembangkan daya pikir siswa. Kemampuan analisis siswa dipengaruhi oleh tingkat pemahaman siswa terhadap informasi. Siswa yang mampu memahami informasi dengan baik, cenderung lebih mampu untuk melakukan analisis terhadap informasi yang telah diperoleh. Kemampuan analisis informasi siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali informasi yang diperoleh, menjabarkan informasi menjadi bagian-bagian yang sederhana, menemukan keterkaitan antara informasi dengan hal-hal di kehidupan nyata. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, kemampuan analisis setiap siswa berbeda-beda. Terdapat siswa yang mampu melakukan analisis dengan baik dan juga terdapat siswa yang kurang mampu melakukan analisis. Sehingga ketika melakukan kegiatan analisis, guru menjelaskan cara melakukan analisis dan juga memberi contoh analisis informasi kepada siswa agar siswa memahami cara untuk melakukan analisis pada informasi yang telah diperoleh. Kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan analisis ini dipengaruhi oleh perubahan gaya belajar yang mendadak sesuai dengan penelitian dari (Dewi 2020) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran daring yang mendadak ini menyebabkan siswa harus beradaptasi dengan perubahan gaya pembelajaran yang baru dan mempengaruhi daya serap siswa terhadap informasi.

1. **Perhatian Siswa Terhadap Informasi**

Siswa dengan tingkat konsentrasi yang tinggi akan memperhatikan setiap informasi yang diperolehnya. Guru harus mampu menarik perhatian siswa selama kegiatan pembelajaran, karena ketika siswa memperhatikan maka muncul keinginan untuk mengetahui sesuatu yang menarik perhatiannya secara lebih dalam(Setiono and Sari 2016). Siswa yang memperhatikan penjelasan guru akan membuat catatan-catatan penting terkait materi pembelajaran. Siswa juga memberikan pertanyaan apabila terdapat informasi yang kurang dipahami. Sehingga siwa yang memiliki perhatian yang tinggi terhadap informasi akan cenderung fokus dan berkonsentrasi ketika mengikuti pembelajaran.

1. **Kemampuan Siswa Untuk Mengemukakan Pendapat**

Mengemukakan pendapat merupakan salah satu hal yang berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Salah satu manfaat dari kemampuan mengemukakan pendapat adalah dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa terhadap orang lain. Siswa yang mampu mengemukakan pendapat selain harus memiliki tingkat konsentrasi belajar yang tinggi juga harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Setiap anak memiliki pendapat, namun hanya beberapa anak yang berani mengemukakan pendapat yang dimilikinya secara percaya diri. Berdasarkan penelitian, terdapat siswa yang mampu mengemukakan pendapat dengan percaya diri dan juga terdapat siswa yang tidak berani mengemukakan pendapatnya. Hal ini disebabkan karena siswa memiliki rasa malu dan juga rasa takut akan salah dalam menyampaikan pendapatnya. Sedangkan, siswa diharapkan aktif berpartisipasi sesuai dengan penelitian dari (Siregar 2018) menyatakan bahwa seorang siswa diharapkan mampu menyalurkan ide, pikiran maupun gagasannya melalui pendapat yang dimilikinya.

1. **Respon Siswa Terhadap Informasi**

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara guru dan siswa berada di tempat yang berbeda. Penerapan pembelajaran daring ini menyebabkan perubahan sistem pembelajaran yang berpengaruh pada respon siswa selama mengikuti pembelajaran. Siswa yang aktif dan percaya diri selama kegiatan pembelajaran berlangsung, akan senantiasa memberi respon positif terhadap guru dan juga materi yang diperlajarinya. Respon tersebut dapat berupa kalimat persetujuan, kalimat ketidaksetujuan maupun kalimat pertanyaan. Respon yang diberikan oleh siswa ini membuat kegiatan pembelajaran semakin hidup walaupun berada di tempat yang berbeda-beda. Berdasarkan observasi, respon siswa pada guru ketika pembelajaran berlangsung sangat baik. Siswa merespon guru dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, ada juga siswa yang bertanya kepada guru. Namun, terdapat sebagian kecil siswa yang tidak responsif selama pembelajaran berlangsung. Hal ini juga ditemukan pada penelitian (Purniawan and Sumarni 2020) yang mengungkapkan bahwa selama penerapan pembelajaran ini terdapat siswa yang memberi respon positif dan juga ada siswa yang memberi respon negatif. Respon yang diberikan oleh siswa menentukan suasana belajar selama pembelajaran berlangsung.

1. **Kemampuan Siswa Untuk Mengikuti Arahan Maupun Petunjuk Guru**

Siswa yang fokus dalam mengikuti pembelajaran akan dengan mudah diatur selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa juga akan mematuhi arahan dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru dengan baik. Patuh akan arahan dan petunjuk guru merupakan salah satu respon yang ditunjukkan oleh siswa kepada guru selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dikemukakan oleh (Purniawan and Sumarni 2020) yang menyatakan bahwa reaksi yang ditunjukkan oleh siswa juga merupakan bentuk interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, tidak semua anak mampu mengikuti arahan dan petunjuk guru dengan baik. Oleh karena itu, dia membutuhkan bantuan dari orang tuanya untuk melaksanakan arahan yang diberikan oleh guru.

1. **Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring**
2. **Minat siswa terhadap materi pembelajaran.**

Minat merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar siswa dan juga menentukan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Penerapan pembelajaran daring yang mendadak ini, memberi pengaruh pada minat siswa untuk belajar. Pada saat peneliti melakukan observasi terhadap siswa, peneliti menemukan bahwa siswa memiliki minat yang berbeda-beda terhadap materi pelajaran. Minat siswa terhadap materi pelajaran mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini terlihat ketika pergantian materi selama pembelajaran berlangsung. Terdapat siswa yang lebih menyukai pelajaran olahraga daripada pelajaran matematika, terdapat siswa yang lebih menyukai materi IPS daripada materi IPA. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap materi pembelajaran berpengaruh pada konsentrasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Penelitian (Yunitasari and Hanifah 2020) juga menemukan bahwa penerapan pembelajaran daring ini memberi pengaruh terhadap minat belajar siswa. Sebagian besar siswa menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran karena besarnya keinginan anak untuk bermain.

1. **Perasaan siswa ketika mengikuti pembelajaran.**

Perasaan siswa ketika mengkuti pembelajaran juga berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan perasaan senang gembira memiliki konsentrasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan perasaan sedih. Siswa dengan perasaan gembira akan lebih mudah untuk menerima materi-materi yang diberikan oleh guru. Sedangkan, siswa yang memiliki perasaan kurang baik maka akan senantiasa acuh tak acuh pada pembelajaran. Pada penelitian (Roni Hamdani and Priatna 2020) menyatakan bahwa kurang lebih 58% siswa memiliki perasaan yang tidak nyaman selama mengikuti pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang efektif.

1. **Suasana lingkungan belajar siswa.**

Lingkungan belajar siswa berkaitan dengan kondisi lingkungan siswa belajar sehingga berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa. Siswa yang bertempat tinggal di pemukiman yang padat penduduk, maka suasana lingkungan belajarnya akan menjadi lebih ramai daripada siswa yang tinggal di daerah jarang penduduk. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mempu berkonsentrasi pada suasana lingkungan yang ramai dan juga terdapat siswa yang mampu berkonsentrasi ketika suasana lingkungan belajar damai. Sehingga, suasana lingkungan belajar siswa berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa. Siswa yang bertempat tinggal di daerah sepi lebih dapat berkonsentrasi daripada siswa yang bertempat tinggal di daerah ramai. Perhatian siswa mudah teralih ketika mendengar suara-suara yang berasal dari tetangga, sepeda motor yang melintas, dan sebagainya. Tingkat kebisingan yang dimiliki masing-masing daerah tinggal ini berpengaruh kepada konsentrasi belajar siswa yang sedang mengikuti pembelajaran (A. Yusuf, Wanto, and Pertiwi, 2018).

1. **Kondisi anak ketika mengikuti pembelajaran.**

Kondisi fisik anak merupakan salah satu hal penting dalam mengikuti pembelajaran. Anak dengan kondisi fisik yang baik lebih siap untuk menerima materi pembelajaran, khususnya pada materi olahraga. Anak yang sehat memiliki semangat yang lebih tinggi ketika mengikuti pembelajaran. Anak mudah untuk memfokuskan pikiran pada materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Sehingga, anak masih bisa mengikuti pembelajaran walaupun hasilnya kurang maksimal karena anak dengan kondisi fisik yang kurang baik cenderung lemas dan pasif selama mengikuti pembelajaran. Namun, terdapat salah satu kelebihan dari penerapan pembelajaran daring yang ditemukan oleh (Anugrahana 2020) yaitu penerapan pembelajaran daring menjadi lebih fleksibel daripada pembelajaran luring. Artinya pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, sehingga siswa dengan kondisi yang kurang sehat tetap mampu mengikuti pembelajaran terlebih ketika materi yang disampaikan hanya melalui penugasan.

1. **Tingkat kebosanan yang dimiliki siswa.**

Pembelajaran daring yang dilakukan dengan jarak jauh menyebabkan antara guru dan siswa tidak dapat bertemu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa mudah merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan perantara *handphone* ataupun komputer ini membatasi siswa untuk belajar secara langsung bersama guru. Metode pembelajaran yang dilakukan juga monoton sehingga siswa merasa kurang tertarik untuk belajar. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, siswa merasa jenuh karena belajar sendirian, guru tidak dapat mengajari siswa secara langsung, serta metode yang digunakan guru kurang menarik. Ketika siswa sudah bosan maka tingkat konsentrasi belajar siswa menjadi turun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Yunitasari and Hanifah 2020) yang menyatakan bahwa siswa mudah mengalami kebosanan dalam mengikuti pembelajaran daring karena mereka hanya dapat bertemu dengan teman-teman dan juga guru melalui media virtual, kebosanan ini menyebabkan siswa menjadi malas dalam mengikuti pembelajaran.

1. **Faktor pendukung konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran daring.**

Adapun faktor pendukung siswa selama pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1. **Dampingan atau bimbingan dari orang tua.**

Dampingan dan bimbingan yang diberi oleh orang tua merupakan salah satu faktor pendukung konsentrasi belajar siswa. Pada pembelajaran daring, orang tua mau tidak mau harus menggantikan posisi guru unruk mendampingi dan membimbing siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Orang tua berperan untuk menjaga konsentrasi belajar siswa agar tetap fokus terhadap materi yang sedang dipelajari. Orang tua juga berperan untuk menjelaskan materi-materi yang kurang dipahami oleh siswa. Dengan adanya penjelasan dari orang tua ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi yang tengah dipelajari. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar orang tua yang bertugas untuk mendampingi dan membimbing anak ketika pembelajaran daring adalah ibu. Praktek di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua berperan sebagai pembimbing siswa selama belajar dan juga terdapat orang tua yang sepenuhnya mengerjakan tugas siswa yang menyebabkan anak menjadi tidak mandiri ketika mengikuti pembelajaran. (Yunitasari and Hanifah 2020) mengemukakan bahwa dampingan yang dilakukan oleh orang tua ini menjadi faktor untuk menumbuhkan rasa semangat belajar pada diri siswa. Dengan adanya pendampingan dari orang tua ini juga menunjukkan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya, sehingga anak menjadi lebih rajin untuk belajar.

1. **Motivasi yang diberi oleh orang tua.**

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan semangat pada diri anak terlebih ketika motivasi tersebut diberi oleh orang tuanya. Motivasi-motivasi ini bisa berupa kalimat penyemangat, pujian baik verbal maupun non verbal, dan juga bantuan yang diberi oleh orang tua. Anak merasa senang ketika mereka mendapat pujian dari orang lain, sehingga ketika dipuji kebanyakan anak menjadi lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu. Hal ini juga berlaku ketika anak sedang belajar, ketika mereka dipuji maka mereka akan lebih giat dalam belajar sehingga konsentrasi belajar siswa akan mengalami peningkatan. Pujian-pujian ini tidak selalu melalui kata-kata namun juga bisa dengan gerakan-gerakan tubuh, misal dengan pemberian jari jempol, memberikan tepuk tangan, anak diajak *highfive* dan lain-lain. Hal ini akan meningkatkan semangat anak dan akan meningkatkan konsentrasi belajar anak juga. Pada penelitian (Yunitasari and Hanifah 2020) mengemukakan bahwa salah satu hal yang harus dilakukan orang tua untuk meningkatkan minat dan konsentrasi belajar siswa yaitu dengan memberi motivasi pada siswa agar mau mengikuti pembelajaran dan juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pemberian motivasi ini baik berupa motivasi secara lisan maupun tindakan.

1. ***Reward* yang diberi oleh orang tua.**

Hadiah merupakan salah satu hal yang digemari oleh anak-anak. Ketika anak tahu bahwa dia akan mendapat hadiah ketika belajar dengan rajin, maka keinginan anak untuk belajar akan meningkat. Hadiah bisa berupa makanan ringan, mainan maupun penambahan waktu bermain. Dengan hal-hal kecil seperti itu telah mampu membuat anak senang dan bersemangat untuk belajar. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan saya, sebagian besar wali siswa memberi tawaran menarik berupa hadiah terhadap anaknya yang mampu mengerjakan tugas dengan baik. Adanya pemberian hadiah ini merupakan salah satu cara efektif yang dapat digunakan untuk meningkatkan semangat anak ketika anak konsentrasi anak mulai menurun. (Yunitasari and Hanifah 2020) mengemukakakan bahwa dengan adanya pemberian hadiah kepada anak membuat anak menjadi lebih termotivasi untuk belajar sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa dan berdampak pada meningkatnya konsentrasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

1. **Faktor penghambat konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran daring.**

Selain faktor pendukung, terdapat faktor penghambat konsentrasi belajar siswa selama pembelajaran daring, antara lain:

1. **Gangguan dari saudara atau teman.**

Pada penerapan pembelajaran daring ini, orang tua dituntut untuk mampu mendampingi anaknya dalam mengikuti pembelajaran. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa terdapat orang tua yang memiliki tanggungan lain seperti mengurusi anak, mengurusi pekerjaan rumah dan lain-lain. Beberapa siswa memiliki saudara yang berusia lebih balita sehingga ketika pembelajaran berlangsung, adik dari siswa ini berpotensi untuk mengganggu kakaknya. Gangguan-gangguan ini dapat berupa ajakan untuk bermain, ikut mencoret-coret buku kakak, atau bermain tangan kepada kakaknya. Gangguan-gangguan ini menyebabkan anak menjadi tidak dapat berkonsentrasi selama belajar ketika si adik masih di sekitarnya. Salah satu hal yang menyebabkan gangguan-gangguan ini timbul menurut (Rigianti 2020) adalah selama pembelajaran daring berlangsung orang tua tidak mampu untuk mendampingi anaknya secara maksimal. Hal ini disebabkan karena orang tua juga memiliki urusan-urusan lain baik mengurusi rumah maupun keluarga.

1. **Gangguan dari televisi.**

Televisi merupakan barang elektronik yang dimiliki oleh sebagian besar masyarakat. Hampir setiap rumah memiliki televisi. Adanya televisi yang terjangkau ini menjadi godaan tersendiri bagi anak-anak ketika mengikuti pembelajaran. Anak yang sudah hafal dengan jadwal tayang serial kartun, menjadi kurang fokus pada pembelajaran. Mereka memiliki keinginan untuk menonton televisi sembari belajar. Namun, belajar sembari menonton televisi menyebabkan fokus anak terpecah, karena anak hanya fokus pada tayangan yang disiarkan dan melupakan materi pembelajaran yang dipelajari. (Siswanto 2017) menyatakan bahwa televisi dapat mengurangi semangat belajar anak dan juga dapat mengurangi konsentrasi. Sehingga apabila siswa menonton televisi ketika sedang belajar maka akan menurunkan konsentrasi belajar yang dimilikinya. Sehingga, ketika pembelajaran berlangsung siswa hendaknya berada di tempat yang jauh dari jangkauan televisi.

1. **Gangguan dari *handphone*.**

*Handphone* merupakan alat elektronik yang digandrungi oleh khalayak umum, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Hal ini disebabkan karena fitur-fitur yang disediakan sangatlah canggih, mulai dari game baik *online* maupun *offline*, video *youtube,* media sosial dan sebagainya. Kecanggihan teknologi *handphone* ini dapat memperluas sumber pengetahuan bagi siswa. Namun, penggunaan *handphone* oleh anak tanpa pengawasan orang tua dapat menyebabkan anak menjadi ketergantungan terhadap *handphone*. Fitur-fitur *handphone* seperti *youtube, game online, tik tok,* dan sebagainya dapat menyebabkan anak menjadi kecanduan terhadap *handphone* dan dapat mengakibatkan penurunan semangat, prestasi dan konsentrasi belajar siswa. Hal ini diungkapkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Putra et al. 2021) yang menyatakan bahwa penggunaan *handphone* yang berlebihan pada anak usia sekolah dapat mengaikabatkan keberhasilan belajar anak menjadi turun. Saat ini sebagian besar anak usia SD sudah dapat mengoperasikan *handphone* dengan baik, bahkan sebagian dari mereka sudah banyak yang kencanduan *handphone.* Oleh karena itu, *handphone* menjadi salah satu gangguan yang ada ketika pembelajaran daring sedang berlangsung. Tersedianya *handphone* yang digunakan untuk pembelajaran daring ini dapat disalahgunakan oleh siswa apabila ketika pembelajaran berlangsung anak tidak didampingi oleh orang tua.

Kesimpulan

Kondisi konsentrasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring ini dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain, kesiapan belajar pada diri siswa, pemahaman siswa terhadap informasi yang diterima, kemampuan siswa menganalisis informasi, perhatian siswa terhadap informasi, kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat, respon siswa terhadap informasi dan kemampuan siswa untuk mengikuti arahan maupun petunjuk guru. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi belajar yang dimiliki siswa selama mengikuti pembelajaran daring belum maksimal. Faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar ada bermacam-macam antara lain, minat siswa terhadap materi pembelajaran, perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran, kondisi siswa selama mengikuti pembelajaran, suasana lingkungan belajar siswa dan tingkat kebosanan siswa. Faktor pendukung konsentrasi belajar siswa antara lain, dampingan atau bimbingan dari orang tua, motivasi dari orang tua serta *reward* dari orang tua. Sedangkan faktor penghambat konsentrasi siswa antara lain, gangguan dari saudara atau teman, gangguan dari televise, dan gangguan dari *handphone*.

Daftar Rujukan

Anugrahana, Andri. 2020. “Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10(3): 282–89.

Apsarini, Shabira Fairuza, and Liza Barlianty. 2020. “Kesiapan Belajar Siswa Kelas Iv b Di Sekolah Dasar Negeri Kutajaya Ii Kecamatan Pasarkemis.” 2: 164–69.

Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. “Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1): 55–61.

Nuryana, Aryati. 2010. “Efektivitas Brain Gym Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak.” *Ilmiah Berkala Psikologi* VOl.12 No.: 88–98.

Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.

Purniawan, and Woro Sumarni. 2020. “Analisis Respon Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19.” *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*: 784–89.

Putra, Ary Antony, Ida Windi Wahyuni, Alucyana, and Ajriya. 2021. “Pengaruh Penggunaan Handphone Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 18(1): 79–89.

Rigianti, Henry Aditia. 2020. “KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI BANJARNEGARA.” *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 7(2): 297–302. https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/768.

Roni Hamdani, Acep, and Asep Priatna. 2020. “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 6(1): 1–9.

Setiono, Panut, and Eka Puspita Sari. 2016. “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual Untuk Meningkatkan Perhatian Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 1(2): 215–38.

Siregar, Rafika. 2018. “Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Menggunakan Model Time Token Pembelajaran Ips Kelas V Sekolah Dasar.” *FKIP Universitas Jambi*: 1–13.

Siswanto, Igrea. 2017. *Awas Bahaya Televisi*. Depok: Khalifah Mediatama.

Sugiyono. 2011. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yunitasari, Ria, and Umi Hanifah. 2020. “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID 19.” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(3): 232–43.

Yusuf, Andy, Nirza Wanto, and Dian Pertiwi. 2018. “Perbedaan Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Antara Kebisingan Lingkungan Sekolah SDN 03 Alai Dan SD Pertiwi 3 Padang.” *Jurnal Kesehatan Andalas* 6(3): 484.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.